

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN MAHASISWA
JURUSAN AKUNTANSI DI KOTA MEDAN DALAM MENGHADAPI
MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)**

Lili Sari Anggraini Purba
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
lilisarianggraini@gmail.com

Khairunnisa Harahap
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
nisaharahap@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to see the influence of ethical competence, knowledge competence, competence ability, relationship competence, and analysis competence to readiness of accounting students in Medan for ASEAN Economic Community (AEC).

The population in this study are accounting students from university in Medan. The sampling use purposive sampling method. Questionnaires distributed numbered 410 but returned only 398 and could in though 366. Data analysis use the data quality test, classical assumption, multiple regression analysis and hypothesis testing assisted with SPSS 21.

Conclusion of the research is that ethics competence, competence capability, relationship competence, and analysis competence have been well prepared to equip students in facing MEA while knowledge competence's students is not ready yet and not meet IES standards in facing MEA due to lack of motivation of students and Lack of socialization so that the still low awareness of students to improve competence.

Keywords: *Students readiness, accounting students, ASEAN economic community*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, dan kompetensi analisis terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi di kota Medan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Kuesioner yang disebar berjumlah 410 buah tetapi kuesioner yang kembali sebanyak 398 buah dan kuesioner yang bisa diolah sebanyak 366 buah. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis yang dibantu dengan program SPSS 21.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi etika, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, dan kompetensi analisis telah dipersiapkan dengan baik untuk membekali mahasiswa dalam menghadapi MEA sedangkan kompetensi pengetahuan mahasiswa belum siap dan belum memenuhi standar IES dalam menghadapi MEA disebabkan masih kurangnya motivasi mahasiswa dan kurangnya sosialisasi sehingga masih rendahnya kesadaran mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi.

Kata kunci: Kesiapan Mahasiswa, Mahasiswa Akuntansi, Masyarakat Ekonomi ASEAN

PENDAHULUAN

Setiap negara pasti memiliki hubungan interaksi dengan negara lain yang diwujudkan dengan kerja sama di suatu bidang tertentu. Salah satu diantaranya adalah kerja sama di bidang perekonomian antar negara. Indonesia dan negara-negara di wilayah Asia Tenggara sepakat untuk membentuk sebuah kawasan terintegrasi yang dikenal sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan diberlakukan pada tahun 2015. Dalam upaya mendukung liberalisasi sektor jasa, terutama terkait lalu lintas perpindahan tenaga kerja terampil, negara anggota ASEAN menandatangani Mutual Recognition Agreement (MRA) pada tanggal 19 November 2007 (Makmur keliat.dkk, 2013). Profesi terampil yang telah disepakati dalam MRA yaitu engineering services, nursing services, arthitectural services, surveying qualification, Tourism Profesionas, medical practitioners, dental practitioners, dan accountancy services.

Pada 26 Februari 2009, negara-negara ASEAN menyetujui MRA untuk sektor jasa akuntansi. Dipastikan setelah pemberlakuan MEA, akan banyak tenaga kerja akuntansi dari negara anggota ASEAN lainnya yang akan bekerja di Indonesia. Sebaliknya, akuntan Indonesia juga bebas bekerja di negara ASEAN lainnya. Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan siap tidak siap harus siap menghadapi MEA ini dengan segala kompetensi yang dimiliki untuk menjadi akuntan yang handal dan berkualitas. Namun, sering ditemui mahasiswa yang masih belum mengetahui tentang MEA. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 15 Mahasiswa Program Studi Akuntansi UNY angkatan 2012, didapati terdapat 2 diantaranya yang masih belum memiliki pengetahuan terkait pelaksanaan dan akibat dari MEA (Hanani,2016). Oleh karena itu, penting bagi negara-negara anggota MEA untuk memastikan akuntan mereka mencapai standar kualitas dan kompetensi tertentu untuk memungkinkan mereka bekerja di negara-negara anggota lainnya.

Salah satu standar tersebut adalah standar yang dikeluarkan oleh International Federation of Accountants (IFAC) melalui International Accounting Education Standards Board (IESB) yang menghasilkan sebuah standar yang dinamakan International Education Standard (IES). Standar ini merupakan salah satu standar penting yang mempengaruhi perkembangan pendidikan akuntansi (Suttipun,2014) dan dibuat untuk menghasilkan akuntan yang profesional.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Suttipun (2014) yang menggunakan Standar Kompetensi yang diisyaratkan oleh International Education Standard (IES) untuk mahasiswa akuntansi. Kompetensi tersebut meliputi Kompetensi Etika, kompetensi pengetahuan, Kompetensi Kemampuan, Kompetensi Hubungan, dan Kompetensi Analisis untuk melihat kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi MEA.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) dibentuk pada tanggal 8 Agustus 1967 melalui pengesahan Deklarasi Bangkok. Organisasi ini diciptakan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan pengembangan kebudayaan negara-negara anggotanya, serta memajukan perdamaian di kawasan Asia Tenggara (Pramudyo,2014). sudah menyelenggarakan 14 kali konferensi tingkat tinggi (KTT).

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) diawali dengan KTT ASEAN ke-2 di Kuala Lumpur pada tanggal 15 Desember 1997 dengan disepakatinya Visi ASEAN 2020 (Hanani,2016). Mereka memutuskan untuk mengubah ASEAN menjadi kawasan yang stabil, makmur, dan sangat kompetitif dengan pembangunan ekonomi yang adil dan mengurangi kemiskinan serta kesenjangan sosial ekonomi.

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) juga bertujuan untuk menghilangkan hambatan-hambatan dalam melakukan kegiatan ekonomi yang melewati batas negara di kawasan Asia Tenggara. Tanpa halangan secara geografis tersebut, diharapkan pertumbuhan ekonomi di kawasan ini menjadi merata dan ASEAN akan menjadi kawasan ekonomi yang berdaya saing karena menjelma menjadi pasar tunggal dan kesatuan basis produksi sehingga ASEAN dapat meningkatkan kemampuan untuk berintegrasi dengan perekonomian dunia secara global (Prasetyo,2014). Dalam pemberlakuan MEA, profesi akuntan merupakan salah satu profesi yang persaingannya paling kompetitif. Para akuntan Indonesia memiliki tantangan yang cukup besar saat bersaing dengan akuntan dari negara ASEAN lainnya. Ada 3 hal yang mendasari bahwa akuntan Indonesia akan menghadapi tantangan yaitu penguasaan bahasa Inggris, penerapan IFRS, dan kurangnya jumlah akuntan (BEM FEUI,2013). Para mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan di Indonesia harus memiliki kompetensi yang memadai sehingga dapat bersaing dengan akuntan yang lainnya. Menurut Amage (2014) mengatakan, “Apabila Sumber daya dan kompetensi yang berkorelasi dengan kemampuan mereka untuk daya saing, maka akan memberikan kontribusi untuk keunggulan kompetitif yang berkelanjutan”. Para mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan di Indonesia harus memiliki kompetensi yang memadai sehingga dapat bersaing dengan akuntan yang lainnya. Menurut Amage (2014) mengatakan, “Apabila Sumber daya dan kompetensi yang berkorelasi dengan kemampuan mereka untuk daya saing, maka akan memberikan kontribusi untuk keunggulan kompetitif yang berkelanjutan”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

- H₁** : Kompetensi etika berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi di kota medan dalam menghadapi MEA
- H₂** : Kompetensi pengetahuan berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi di kota Medan dalam menghadapi MEA
- H₃** : Kompetensi kemampuan berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi di kota Medan dalam menghadapi MEA
- H₄** : Kompetensi hubungan berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi di kota Medan dalam menghadapi MEA
- H₅** : Kompetensi analisis berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi di kota Medan dalam menghadapi MEA

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa universitas negeri dan swasta yang ada di kota Medan yaitu Universitas Negeri Medan, Universitas Sumatera Utara, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Universitas HKBP Nomensen, dan Universitas Medan Area. penelitian dilakukan pada bulan Februari 2017 sampai dengan selesai.

No.	Universitas	Jumlah Mahasiswa
1	Universitas Negeri Medan	89 orang
2	Universitas Sumatera Utara	179 orang
3	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	120 orang
4	Universitas Medan Area	106 orang
5	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	720 orang
6	Universitas HKBP Nomensen	277 orang
Jumlah		1.491 orang

Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Dengan menggunakan rumus slovin, maka didapatkan jumlah sampel yang diambil dari 1.491 mahasiswa yaitu minimal 315 mahasiswa. Untuk mencegah tidak kembalinya kuesioner maka peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 410 buah.

Defenisi Operasional Variabel

1. Kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi (Y)

Kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi adalah suatu kondisi atau keadaan seseorang yang memiliki kompetensi baik fisik, mental, dan emosional untuk berkompetisi. Data kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi didapat berdasarkan kuesioner yang diprosikan dengan 8 buah pertanyaan yang diukur dengan skala linkert 1-5. Indikatornya berdasarkan instrumen dari international Education Standards Board (2013) dan Downing dan Thackrey (1971) dalam Suttipun (2014) yang terdiri dari kesiapan fisik, kecerdasan, lingkungan, dan emosional.

2. Kompetensi Etika (X1)

Kompetensi Etika yaitu kompetensi yang berkaitan dengan sikap dan perilaku seseorang baik yang bernilai benar atau salah dan dapat menentukan baik buruknya orang tersebut. Indikator pengukurannya yaitu:

- 1) Moral dan Etika akuntan
- 2) Tanggung jawab
- 3) Kemampuan mengendalikan emosi
- 4) Tidak keberpihakan

3. Kompetensi Pengetahuan (X2)

Kompetensi Pengetahuan yaitu kompetensi yang berkaitan dengan bagaimana seseorang memandang suatu objek atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Indikator pengukurannya yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang IFRS
- 2) Pengetahuan tentang profesi akuntan
- 3) Pengetahuan tentang Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)
- 4) Pengetahuan tentang manajemen perubahan

4. Kompetensi Kemampuan (X3)

Kompetensi Kemampuan yaitu kompetensi yang berkaitan dengan keahlian seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya dan dapat dilihat dari tindakan orang tersebut. Indikator pengukurannya yaitu:

- 1) Persepsi tentang persaingan akuntan di ASEAN
- 2) Persepsi tentang keahlian negosiasi
- 3) Persepsi tentang isu politik terkait negara anggota ASEAN
- 4) Persepsi standar akuntansi di berbagai negara ASEAN

5. Kompetensi Hubungan (X4)

Kompetensi hubungan yaitu kompetensi yang berkaitan dengan interaksi atau sosialisasi antara sesama manusia. Indikator pengukurannya yaitu:

- 1) Kebahagiaan Kerja
- 2) Kemampuan kerja sama dalam tim
- 3) Pengetahuan budaya negara anggota ASEAN
- 4) Toleransi terhadap perbedaan suku, ras, agama dan kewarganegaraan

6. Kompetensi Analisis (X5)

Kompetensi analisis yaitu kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan dan penguasaan seseorang dalam menyelesaikan sesuatu. Indikator pengukurannya, yaitu:

- 1) Kemampuan berbahasa Inggris
- 2) Kemampuan berbahasa negara anggota ASEAN
- 3) Penguasaan teknologi komunikasi
- 4) Penguasaan perangkat lunak akuntansi

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer. Menurut Kuncoro (2009) data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan Survey lapangan yaitu dengan menyebarkan kuesioner atau angket. Angket atau kuesioner dilakukan dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada mahasiswa dari masing-masing universitas untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini mencakup data demografi responden, kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi menghadapi MEA, dan kompetensi mahasiswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 5 alternatif pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

HASIL

Pengumpulan data penelitian dimulai dari tanggal 12 Februari 2017 s/d 23 Maret 2017. Jumlah kuesioner yang disebar peneliti kepada responden sebanyak 410 kuesioner. Dari 410 kuesioner yang dibagikan, kuesioner yang kembali sebanyak 398 kuesioner, dan 12 kuesioner yang tidak kembali. Dari kuesioner yang kembali ada 32 kuesioner yang tidak diisi lengkap atau diisi dengan jawaban ganda sehingga tidak bisa diolah. Jadi kuesioner yang dapat diolah untuk melakukan analisis data sebanyak 366 buah.

*Tabel 4.1.
Tingkat Pengembalian Kuesioner*

Kuesioner yang disebar	410
Kuesioner yang kembali	398
Kuesioner yang tidak kembali	12
Kuesioner yang tidak kembali dapat diolah	32
Tingkat pengembalian	89,3 %
Kuesioner yang dapat diolah	366

Sumber : Data primer yang diolah penulis 2017

Pengaruh Kompetensi Etika Terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Dalam Menghadapi MEA

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel kompetensi etika memiliki nilai thitung $11,774 >$ nilai ttabel sebesar $1,967$ dan nilai sig. $,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi etika memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi di kota Medan dalam menghadapi MEA.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sudah siap menghadapi MEA dengan kompetensi etika yang dimilikinya saat ini. Semakin baik kompetensi etika yang dimiliki mahasiswa jurusan akuntansi di kota Medan maka akan semakin siap dalam menghadapi MEA. Sesuai dengan tuntutan pada era MEA, akuntan harus memiliki kompetensi etika seperti moral, tanggung jawab, serta kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga akan mengurangi peluang akuntan untuk melakukan penyimpangan saat menyelesaikan pekerjaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suttipun (2014) pada mahasiswa akuntansi Sekolah Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Manajemen, Prince of Songkla University, Thailand dengan sampel sebanyak 377 responden yang menemukan tingkat kesiapan responden untuk menghadapi MEA berpengaruh positif pada kompetensi etika dengan tingkat sig. $0,000 < 0,05$. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hatta (2016) pada mahasiswa universitas Bengkulu dengan sampel sebanyak 56 responden yang menemukan bahwa kompetensi etika tidak berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi MEA dengan tingkat sig. $0,203 > 0,05$.

Pengaruh Kompetensi Pengetahuan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Dalam Menghadapi MEA

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel kompetensi pengetahuan memiliki nilai thitung $-1,840 <$ nilai ttabel sebesar $1,967$ dan nilai sig. $,067 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pengetahuan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi di kota Medan dalam menghadapi MEA.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kompetensi pengetahuan mahasiswa jurusan akuntansi di kota Medan belum memenuhi standar yang dibutuhkan oleh International Education Standard, penyebabnya yaitu motivasi mahasiswa serta rasa kesadaran mahasiswa masih kurang dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan. Dimana kompetensi pengetahuan meliputi pengetahuan tentang IFRS, pengetahuan tentang profesi akuntan, pengetahuan tentang MEA, dan pengetahuan mengenai manajemen perubahan. Selain itu, sosialisasi dalam memperkenalkan MEA belum maksimal masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui ancaman-ancaman dari pemberlakuan MEA sehingga kesadaran mereka masih kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muntafi' dan Astuti (2016) pada mahasiswa ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Malang dengan jumlah sampel sebanyak 358 responden yang menemukan bahwa kompetensi pengetahuan tidak berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi MEA dengan tingkat sig. $0,239$. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Suttipun (2014) yang menemukan adanya pengaruh positif antara kompetensi pengetahuan dan kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi MEA dengan tingkat sig. $0,000$ begitu juga dengan hasil penelitian Hatta (2016) yang sejalan dengan hasil penelitian Suttipun (2014) dengan tingkat sig. $0,016$.

Pengaruh Kompetensi Kemampuan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Dalam Menghadapi MEA

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa variabel kompetensi kemampuan memiliki nilai thitung 11,124 > nilai ttabel sebesar 1,967 dan nilai sig. ,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi kemampuan memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi di kota Medan dalam menghadapi MEA.

Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi kemampuan responden yaitu mahasiswa jurusan akuntansi di kota Medan telah memadai terhadap tingkat kesiapan dalam menghadapi MEA dan telah memenuhi standar yang dibutuhkan oleh International Standar Education. Kompetensi kemampuan berkaitan dengan keahlian seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan yang dilihat dari tindakannya. Semakin memadai tingkat kompetensi kemampuan mahasiswa maka akan semakin siap untuk menghadapi tantangan MEA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suttipun (2014) yang menemukan adanya pengaruh positif antara kompetensi kemampuan dan kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi MEA dengan tingkat sig. 0,000 begitu juga dengan hasil penelitian Hatta (2016) yang sejalan dengan hasil penelitian Suttipun (2014) dengan tingkat sig. 0,032. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Muntafi' dan Astuti (2016) pada mahasiswa ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Malang dengan jumlah sampel sebanyak 358 responden yang menemukan bahwa kompetensi kemampuan tidak berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi MEA dengan tingkat sig. 0,480.

Pengaruh Kompetensi Hubungan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Dalam Menghadapi MEA

Hasil uji hipotesis 4 menunjukkan bahwa variabel kompetensi hubungan memiliki nilai thitung 7,261 > nilai ttabel sebesar 1,967 dan nilai sig. ,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi hubungan memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi di kota Medan dalam menghadapi MEA.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kompetensi hubungan responden telah memenuhi standar yang dibutuhkan oleh International Standar Education. Responden telah mempersiapkan kompetensi hubungan dengan baik untuk menghadapi tantangan MEA. Mereka telah menyadari sepenuhnya bahwa kompetensi hubungan sangat mempengaruhi dan dibutuhkan di era MEA yang meliputi kebahagiaan kerja, kemampuan kerja sama dalam tim, pengetahuan budaya negara anggota ASEAN, dan toleransi terhadap perbedaan suku ras, agama, dan kewargaegaraan. Itu semua dibutuhkan untuk membuat seseorang lebih mudah beradaptasi dengan situasi dan lingkungan baru yang akan memudahkan ia bekerja dalam tim dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suttipun (2014) yang menemukan bukti empiris bahwa kompetensi hubungan berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi MEA dengan tingkat sig. 0,001 tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hatta (2016) yang menemukan bahwa kompetensi hubungan tidak berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi MEA dengan tingkat sig. 0,128.

Pengaruh Kompetensi Analisis Terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Dalam Menghadapi MEA

Hasil uji hipotesis 5 menunjukkan bahwa variabel kompetensi analisis memiliki nilai terhitung $9,952 >$ nilai ttabel sebesar 1,967 dan nilai sig. ,000 $<$ 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi analisis memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi di kota Medan dalam menghadapi MEA.

Hal ini berarti kompetensi analisis telah mempengaruhi kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi kota Medan dan tingkatan kompetensi analisis mahasiswa akuntansi kota Medan telah memadai untuk menghadapi tantangan MEA. Kompetensi analisis meliputi kemampuan penggunaan software akuntansi, keahlian dalam bahasa Inggris dan bahasa ASEAN lainnya serta kemampuan menggunakan teknologi informasi. Semakin baik kompetensi analisis yang dimiliki maka akan semakin siap menghadapi MEA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hatta (2016) yang menemukan bukti empiris bahwa kompetensi analisis berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi MEA dengan tingkat sig. 0,004 tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Suttipun (2014) yang menemukan bahwa kompetensi analisis tidak berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi MEA dengan tingkat sig. 0,268.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi etika, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan dan kompetensi analisis berpengaruh positif terhadap tingkat kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi di kota Medan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Sedangkan kompetensi pengetahuan tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi di kota Medan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Sedangkan berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, dan kompetensi analisis mempengaruhi kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi MEA secara simultan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, dan kompetensi analisis mempengaruhi kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi di kota Medan dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN (MEA). Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian ini membuktikan bahwa:

1. Kompetensi etika berpengaruh signifikan secara positif terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi di kota Medan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Hal ini berarti bahwa kompetensi etika yang dimiliki mahasiswa jurusan akuntansi kota Medan sudah siap dalam menghadapi MEA. Semakin baik kompetensi etika yang dimiliki maka semakin siap pula dalam menghadapi tantangan MEA.
2. Kompetensi pengetahuan tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi di kota Medan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Hal ini berarti kompetensi pengetahuan mahasiswa belum memenuhi atau sesuai dengan standar International Education Standard yang sebagai ukuran dalam kesiapan mahasiswa. salah satu penyebabnya adalah masih kurangnya kesadaran serta motivasi mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan.

3. Kompetensi kemampuan berpengaruh signifikan secara positif terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi di kota Medan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Hal ini berarti menunjukkan bahwa kompetensi kemampuan telah memadai untuk menghadapi tantangan dan mengambil yang di timbulkan MEA. Semakin memadai kompetensi kemampuan yang dimiliki mahasiswa, maka akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi MEA.
4. Kompetensi hubungan berpengaruh signifikan secara positif terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi di kota Medan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Hal ini berarti kompetensi hubungan mahasiswa telah dipersiapkan dengan baik untuk menghadapi tantangan MEA dan kompetensi hubungan mahasiswa telah sesuai dengan standar IES.
5. Kompetensi analisis berpengaruh signifikan secara positif terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi di kota Medan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Hal ini berarti mengindikasikan bahwa semakin memadai tingkat kompetensi analisis mahasiswa, maka akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi di kota Medan dalam menghadapi MEA.

Keterbatasan

Meskipun peneliti telah berusaha melakukan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi dan dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya yaitu:

1. Penelitian ini hanya menguji variabel kompetensi mahasiswa jurusan akuntansi dan tidak melihat variabel-variabel lain yang dipertimbangkan dalam melihat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi MEA.
2. Penelitian ini hanya mencakup beberapa universitas yang ada di kota Medan sehingga masih memerlukan lebih banyak lagi jumlah universitas agar lebih mencerminkan tingkatan kompetensi serta pengaruhnya terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi MEA.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian ini dengan mengembangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perlunya menambah dan mengembangkan variabel independen serta indikatornya yang mengukur variabel independen dalam mempengaruhi kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).
2. Dalam pengumpulan data penelitian sebaiknya menambah jumlah universitas agar hasil penelitian lebih mencerminkan tingkat kompetensi mahasiswa jurusan akuntansi di kota Medan dalam mempengaruhi kesiapan menghadapi MEA.
3. Terkait dengan kompetensi pengetahuan sebaiknya pihak universitas khususnya fakultas ekonomi jurusan akuntansi diharapkan adanya evaluasi dan peningkatan penyusunan kurikulum yang relevan, seperti menjadikan IES sebagai standar bagi mahasiswa jurusan akuntansi agar mampu menghasilkan lulusan yang berkompetensi di berbagai bidang dan siap bersaing di era MEA.

DAFTAR PUSTAKA

- IAI.2014. *Bersiap Diri Menyambut Pasar Tunggal ASEAN*. (<http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailarsip-617>) (15 november 2016)
- Amage, Nawit.2014. *Factors Influencing to Behavioral Competency for Competitiveness and Success of Thai-Malaysia Border Trade Entrepreneurs to Support AEC*. Journal of Management Research . Vo.16 No.2 Hal:1-11
- Ashaari, A.R. 2014. *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Di SMK BM Dharma Bakti Medan Tahun Ajaran 2013/2014*. Penelitian. Universitas Negeri Medan
- Burhasan,Deni.2016. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kesiapan Menghadapi Tantangan ASEAN Economic Community 2015*. Penelitian. Universitas Lampung
- BEMFEUI.2013.*Kesiapan skilled labor indonesia dalam menghadapi asean economic community 2015:studi tenaga profesi akuntan, arsitek, dandokter*.Studi skilled labour Indonesia dan ASEAN
- Fernandes, J.A.P.S.E.2012. “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN*”. Penelitian. Universitas Kristen Satya Wacan
- Gayatri,G. Dkk. 2016.*Pemahaman mahasiswa jurusan akuntansi atas penerapan ifrs dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN*.Jurnal ilmiah akuntansi dan bisnis,Vol.11 No.1
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar.2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanani, Tri.2016. “*Evaluasi Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015*”. Penelitian. Universitas Negeri Yogyakarta
- Hatta.dkk.2016. *Pengaruh kompetensi terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 19 Lampung
- International Accounting Education Standards Board.2013. *International Education Standards (IES)*. New York: The International Federation of Accountants
- Irawati,Dewi.2014.*Pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi sebagai upaya meningkatkan kinerja organisasi*.WWH?.search document.com/./teori-kompetensi-sdm.(19Januari 2017)
- Keliat, Makmur.dkk.2013.*Pemetaan Pekerja Terampil Indonesia dan Liberalisasi Jasa ASEAN*. Laporan Penelitian ASEAN Study Center Universitas Indonesia bekerja sama dengan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. *ASEAN Study Center. Jakarta*.
- Kementrian Luar Negeri Indonesia. *Masyarakat Ekonomi ASEAN*.<http://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/asean/Pages/Masyarakat-Ekonomi-ASEAN-%28MEA%29.aspx> (9 Desember 2016)
- Kuncoro,Mudrajat. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Menelitidan Menulis Tesis?*.Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Malik.dkk. 2015. *Membangun Ekonomi Nasional Ynag Kokoh*. Malang.UMM Press

- Maya.2016. *Pengaruh Mata Kuliah Micro Teaching dan Program Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga 2012 Universitas Negeri Medan*. Penelitian. Universitas Negeri Medan
- Miswaty.2015. *Factors Influencing Indonesia Accounting Education and The Readiness of Indonesia Accounting Students in The ASEAN Economic Community (AEC)*. Universitas Balikpapan
- Muntafi' dan Astuti.2016. *Kesiapan Kerja Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY Menghadapi EA 2016*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Pichayasupakoon, Tiyyadah.2014. *The Impact of the ASEAN Economic Community (AEC) on the Recruitment of Accountants: A Case Study of Listed Firms on the Stock Exchange of Thailand*. Journal of Social Science, Humanities, and Arts. Vol.14 No.2 Hal:1-24
- Pornpawee dan Chanidapa.2015. *The Accountant Manager's Competencies in Asians Economics Community*. International Journal of Bussiness Management & Research. Vol. 5 No.5 Hal 11-16
- Pramudyo,Anung.2014. *Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Indonesia Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Tahun 2015*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.2 No.2
- Prasetyo, Bagus. (2014). *Menilik Kesiapan Dunia Ketenagakerjaan Indonesia Menghadapi MEA*. Jurnal RechtsVinding Online (Media Pembinaan Hukum Nasional).
- Roadmap for an ASEAN Community 2009-2015
- Safari,Ar Rizqi.2010. *Penyebab Lambatnya Penetapan Mutual Recognition Arrangement Jasa ASEAN*. Thesis. Universitas Indonesia
- Sanusi,Anwar.2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sekaran,Uma.2010.*Metode Penelitian untuk Bisnis*.Jakarta.Salemba Empat
- Setyaningsih, Ira.2015. *"Kompetensi Untuk Menakar Kesiapan Mahasiswa Menghadapi Persangan ASEAN ECONOMIC COMMUNITY"*. Seminar Nasional IENACO.UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta
- Suharyadi dan Purwanto.S.K.2015. *Statistika: Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi II*. Jakarta:Salemba Empat
- Sulthani,Lenita.2015.*UNDP: Peringkat Pembangunan Manusia Indonesia 'Jalan di Tempat'*. <http://www.benarnews.org/indonesian/berita/hdi-indonesia-12152015164648.html> (15 Februari 2017)
- Suttipun, Muttanachai.2014."*Readiness of Accounting Students in the ASEAN Economic Community: An Empirical Study from Thailand 1st Mae Luang University International Conference 2012*.
- Suttipun,Muttanachai.2014."*The Readiness of Thai Accounting Students for the ASEAN Economic Community: An Exploratory Study*. Asian Journal of Bussiness and Accounting Vol.7 No.2 Hal:139-157
- Upa,V.A.2016. *Accountant and ASEAN Economic Community*. ASIAN Journal of Management Sciences & Education. Vol.5 No.2 Hal:2-15
- Wakhyudi.2014. *Kesiapan Sarjana Akuntansi Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*. Karya Tulis Ilmiah.Jakarta

- Widarno,Bambang.2012.Profil dan Kompetensi sarjana akuntansi. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan. Vol.7 No.2 Hal:150-159
- Yanthi,M.D.dkk.2015. *Kesiapan Profesi Akuntan Di Indonesia Dalam Menghadapi MEA*. Seminar Nasional dan The 2nd Call for yariah Paper
- Yasin,AF.2011.Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah.Jurnal eL-QUDWAH. Vol.1 No.5 Hal:158-181
- Zulfikar.dkk.2013.Kajian Spesifikasi Keahlian Akuntansi Pada Kurikulum Penyelenggara Program Diploma 3 Akuntansi di Indonesia. Jurnal EKSOS. Vol 9 No.1 Hal:12-22
- Zuriah,Nurul.2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara